

HUBUNGAN PERAN GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KEHAMILAN REMAJA DI SMA PGRI 1 SIDOARJO

¹Irda Bilatifa Firdausa, ¹Trisea Nindy Aprilea, ¹Muthmainnah

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya
Email: ¹irda.bilatifa.firdausa-2019@fkm.unair.ac.id, ¹trisea.nindy.aprilea-
2018@fkm.unair.ac.id, ¹muthmainnah@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja yang mulai mengenal perilaku seksual perlu untuk mendapatkan edukasi untuk dapat menghindari perilaku berisiko. SMA PGRI 1 Sidoarjo merupakan sekolah yang diketahui memiliki fenomena kehamilan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo. Desain penelitian yang dipakai adalah cross sectional dengan analisis Chi Square dengan sampel berjumlah 65 orang yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Hasil analisis bivariat antara Peran Guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja diperoleh hasil dengan nilai *p-value* $0.038 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan antara Peran Guru dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja pada siswi SMA PGRI 1 Sidoarjo. Sedangkan hasil analisis peran sebaya diperoleh hasil uji statistik *Chi Square Test* dengan nilai *p-value* $0.024 < 0.05$ yang artinya menunjukkan adanya hubungan antara Peran teman sebaya dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja pada siswi SMA PGRI 1 Sidoarjo. Maka rekomendasi bagi guru di SMA PGRI 1 Sidoarjo dapat lebih meningkatkan edukasi mengenai Pendidikan seksual remaja bagi siswinya untuk menghindari adanya kehamilan pada remaja

Kata kunci: Guru, Kehamilan Remaja, Peran, Teman Sebaya

ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. Adolescents who are starting to recognize sexual behavior need to get education to be able to avoid risky behavior. SMA PGRI 1 Sidoarjo is a school that is known to have the phenomenon of teenage pregnancy. This study aims to determine the role of teachers and peers in preventing teenage pregnancy behavior at SMA PGRI 1 Sidoarjo. The research design used

was cross sectional with Chi Square analysis with a sample of 65 people consisting of students of class X and XI. The results of the bivariate analysis between the role of the teacher and the behavior of preventing teenage pregnancy obtained results with a p-value of $0.038 < 0.05$, which means that there is a relationship between the role of the teacher and the behavior of preventing teenage pregnancy in SMA PGRI 1 Sidoarjo students. While the results of peer role analysis obtained the results of the Chi Square Test statistic test with a p-value of $0.024 < 0.05$, which means that there is a relationship between the role of peers and the Behavior of Prevention of Adolescent Pregnancy in SMA PGRI 1 Sidoarjo students. So the recommendation for teachers at SMA PGRI 1 Sidoarjo can further improve education regarding adolescent sexual education for their students to prevent teenage pregnancies.

Keywords: *Adolescent Pregnancy, Peers, Role, Teacher*

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, populasi remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun berjumlah 23.122.993 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 11.232.889 jiwa dan laki-laki sejumlah 11.890.104 jiwa. Pada Kabupaten Sidoarjo, remaja yang berusia 15-19 tahun yaitu sejumlah 180.457 jiwa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 88.758 jiwa dan laki-laki sejumlah 91.699 jiwa. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya (Berliana et al., 2021).

Remaja merupakan masa penting yang akan dialami oleh setiap manusia, perlu pengawasan dan pendidikan yang baik agar dihasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan suatu negara (Dida et al., 2019). Sifat keingintahuan yang tinggi oleh remaja mengakibatkan mereka berisiko terhadap masalah-masalah penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seperti perilaku seksual pranikah, Napza, HIV/AIDS, dan Aborsi. Berdasarkan hasil survei SDKI Tahun 2017 menunjukkan terdapat 55% remaja pria dan 1% wanita merokok, 15 % remaja pria dan 1%

remaja wanita menggunakan obat terlarang, 5% remaja pria minum minuman beralkohol, serta 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan kesehatan reproduksi remaja (KRR) seperti remaja yang kurang terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi, peralihan perilaku seksual remaja, serta perundang-undangan yang kurang mendukung.

Salah satu masalah pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks yang berisiko hingga timbul kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah di luar pernikahan. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) terjadi karena beberapa faktor seperti faktor sosiodemografi (kemiskinan, seksualitas aktif dan kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi, media massa), karakteristik keluarga yang kurang harmonis (hubungan antar keluarga), status perkembangan (kurang pemikiran tentang masa depan, ingin mencoba-coba, kebutuhan akan perhatian), penggunaan dan penyalahgunaan obat-obatan (Miswanto, 2014). Menurut data, saat ini remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun dan 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku- perilaku tersebut akan memicu remaja melakukan hubungan seksual yang akan berdampak pada kehamilan remaja (Ekasari et al., 2019).

Permohonan dispensasi nikah di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya meningkat dan peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yakni 3x lipat dari sebelumnya. Dispensasi kawin adalah penyimpangan dari aturan perundang-undangan yaitu UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Penyimpangan disini yang dimaksud adalah penyimpangan terhadap batas usia minimal bagi pasangan calon pengantin (Rohman & Cholil, 2019). Berdasarkan hasil laporan Pengadilan Tinggi Agama per Kabupaten/tahun mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020 permohonan dispensasi nikah tersebut terjadi dikarenakan dengan alasan 90% lantaran kasus *Married By Accident*, yaitu nikah karena telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan menyebabkan perempuannya hamil. Fenomena yang terjadi pada remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo adalah banyak remaja sudah pernah melakukan perilaku yang berisiko seperti ciuman, petting, berhubungan seks. Yang akan berdampak buruk bagi para remaja disana seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan akhirnya mereka memutuskan untuk mengakhiri kehamilan itu dengan aborsi (Agus Sulistyowati, 2016).

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan pendidikan formal. Pendidikan yang berkaitan dengan reproduksi pada manusia adalah pendidikan kesusilaan yang diberikan kepada siswa melalui mata ajar. Sehingga, guru memiliki peranan penting berkaitan dengan

pengetahuan siswa tentang Pendidikan reproduksi. Sedangkan Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Tidak jarang perilaku seseorang dipengaruhi oleh teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran guru dan teman sebaya dalam pencegahan kehamilan remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan potong lintang (*Cross-sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas X dan XI di SMA PGRI 1 Sidoarjo. Jumlah Siswa Kelas X dan XI di SMA PGRI 1 Sidoarjo sebanyak 153 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *Simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin Sehingga didapatkan besar sampel sebanyak 65 siswa. Pengambilan sampel diambil secara acak serta tiap kelas terdapat perwakilan siswa dengan proporsi yang sama antar kelasnya. Kelas X IPA berjumlah 14 Siswa, X IPS berjumlah 13 siswa, XI IPA 1 berjumlah 12 siswa, XI IPA 2 berjumlah 12 siswa dan kelas XI IPS berjumlah 14 siswa yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan secara daring/*online* kepada siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis uji Chi Square untuk mengetahui hubungan peran guru dan teman sebaya dalam pencegahan kehamilan remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA PGRI 1 Sidoarjo merupakan SMA swasta yang berlokasi di Jl. Stadion Lama, Kemiri, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan SMA 1 PGRI 1 Sidoarjo sebagai tempat penelitian didukung oleh Jurnal yang telah disusun oleh Agus Sulistyowati dkk pada Tahun 2016 dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA 1 PGRI Sidoarjo didapatkan informasi bahwa fenomena yang terjadi pada remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo adalah banyak remaja yang sudah pernah melakukan perilaku beresiko seperti ciuman, petting, berhubungan seks yang akan berdampak buruk bagi para remaja disana seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Kelas		
X	21	32.3
XI	44	67.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	33.8
Perempuan	43	66.2
Usia		
15 tahun	1	1.5
16 tahun	15	23.1
17 tahun	38	58.5
18 tahun	11	16.9
Status Berpacaran		
Iya	15	23.1
Tidak	50	76.9
Status Tempat Tinggal		
Tinggal bersama orangtua	62	95.4
Kost	2	3.1
Saudara	1	1.5

Berdasarkan tabel 1 di atas, siswa SMA PGRI 1 Sidoarjo yang duduk di bangku kelas X dan XI berusia di antara 15-18 tahun. Siswa lebih di dominasi dengan jenis kelamin perempuan (66.2%). Siswa yang menjadi responden lebih banyak yang tidak memiliki pacar (76.9%). Selain itu, berdasarkan data yang didapat, siswa yang bertinggal bersama orang tua lebih mendominasi (95.4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran guru

Peran Guru	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Baik	31	47.7
Kurang	34	52.3
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 Peran Guru yang baik yaitu sebanyak 31 responden (47,7%) lebih kecil dibandingkan dengan peran Guru yang kurang yaitu sebanyak 34 responden (52,3%).

Peran Guru yang baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Guru yang mendukung pencegahan kehamilan remaja, sedangkan Peran Guru yang kurang yaitu yang kurang mendukung pencegahan kehamilan remaja.

Tabel 3. Analisis hubungan peran guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja

		Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja		Total		<i>P-Value</i>	Koefisien Kontingensi		
		Kurang	Baik						
		n	%	n	%				
Peran Guru	Kurang	24	70.6	10	29.4	34	100	0.038	0.250
	Baik	14	45.2	17	54.8	31	100		
Total		38	58.5	27	41.5	65	100		

Tabel 3 Menunjukkan hasil tabulasi silang bahwa sebagian besar siswa yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan remaja yang baik adalah siswa dengan Peran Guru yang baik (54.8%) sedangkan sebagian besar siswa yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan remaja yang kurang adalah siswa dengan Peran Guru yang kurang (70.6%). Berdasarkan tabel 5.14 juga diketahui bahwa hasil uji statistik Chi Square Test diperoleh nilai $p\text{-value } 0.024 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara variabel Peran Guru dengan variabel Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja serta Berdasarkan nilai Koefisien Kontingensi diperoleh sebesar 0.250 maka memiliki arti bahwa hubungan variabel Peran Guru dengan variabel Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran teman sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (n = 65)	Presentase (%)
Baik	35	53.8
Kurang	30	46.2
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4 Peran teman sebaya yang baik yaitu sebanyak 35 responden (53,8%) lebih besar dibandingkan dengan peran teman sebaya yang kurang yaitu sebanyak 30 responden (46,2%). Peran teman sebaya yang baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

Peran teman sebaya yang mendukung pencegahan kehamilan remaja, sedangkan Peran teman sebaya yang kurang yaitu sikap negatif atau kurang mendukung pencegahan kehamilan remaja.

Tabel 5. Analisis hubungan peran sebaya dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja

		Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja				Total		<i>P-Value</i>	Koefisien Kontingensi
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
Peran	Kurang	22	73.3	8	26.7	34	100	0.024	0.269
Guru	Baik	16	45.7	19	54.3	31	100		
Total		38	58.5	27	41.5	65	100		

Tabel 5. Menunjukkan hasil tabulasi silang bahwa sebagian besar siswa yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan remaja yang baik adalah siswa dengan Peran Teman sebaya yang baik (54.3%) sedangkan sebagian besar siswa yang memiliki perilaku pencegahan kehamilan remaja yang kurang adalah siswa dengan Peran Teman sebaya yang kurang (73.3%). Berdasarkan tabel 5.13 juga diketahui bahwa hasil uji statistik Chi Square Test diperoleh nilai $p\text{-value } 0.024 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan antara variabel Peran Teman Sebaya dengan variabel Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja serta Berdasarkan nilai Koefisien Kontingensi diperoleh sebesar 0.269 maka memiliki arti bahwa hubungan variabel Peran Teman Sebaya dengan variabel Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja di SMA PGRI 1 Sidoarjo memiliki tingkat hubungan yang lemah.

Hubungan peran guru terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara Peran Guru dengan perilaku pencegahan kehamilan remaja diperoleh hasil dengan nilai $p\text{-value } 0.038 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan antara Peran Guru dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja pada siswi SMA PGRI 1 Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa Peran Guru akan mempengaruhi perilaku pencegahan kehamilan pada remaja. Penelitian oleh Erina Windianya dkk (2018) menunjukkan bahwa peran Guru sangat penting dalam peningkatan pengetahuan siswa baik pengetahuan akademis maupun pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Nurzaman, 2018). Guru yang sangat berperan penting dalam hal membimbing dan mendidik para siswanya, serta gurulah yang lebih banyak tatap muka dengan siswa di kelasnya,

dalam hal ini maka guru harus berperan sebagai fasilitator (Sulistriani et al., 2021). Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan PIK-R yang dilaksanakan oleh siswa, misalnya saja dengan membantu menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan PIK-R. Sebagai tenaga pendidik, guru memainkan peran kunci untuk memastikan bahwa generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk mempraktikkan pola hidup sehat dan menjalani kehidupan yang sehat

Hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil uji statistik *Chi Square Test* dengan nilai *p-value* $0.024 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a sehingga menunjukkan adanya hubungan antara Peran teman sebaya dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja pada siswi SMA PGRI 1 Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa Peran teman sebaya akan mempengaruhi perilaku pencegahan kehamilan pada remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Suparmi dan Isfandari (2016) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seks pranikah lebih besar kemungkinan untuk ikut melakukan perilaku seks berisiko (Isfandari & Suparmi, 2016). Penelitian lain oleh Erna Mesra dan Fauziah (2016) menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual remaja yaitu pengaruh teman sebaya negatif memiliki perilaku seksual berat sebanyak 90.0% sedangkan pengaruh teman sebaya positif memiliki persentase sebanyak 4 %. Teman/sahabat sebaya adalah teman yang berada pada usia yang sama dan diantara mereka biasanya terjalin keakraban. Peranan teman/sahabat sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga (Mesra & Fauziah, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya yang tidak baik, akan berisiko terhadap seksual bebas yang dapat menyebabkan kehamilan pada usia remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa guru maupun teman sebaya memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja di SMA 1 PGRI Sidoarjo. Siswa hendaknya dapat merubah perilaku berisiko dengan banyak berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Peran guru dalam

memaksimalkan edukasi kesehatan reproduksi remaja diharapkan juga mampu mengurangi adanya tindakan berisiko yang dilakukan siswa di SMA 1 PGRI Sidoarjo

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Kepala SMA PGRI 1 Sidoarjo yang telah mengizinkan proses penelitian serta pihak FKM Universitas Airlangga atas dukungannya dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulistyowati, E. Y. A. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA PGRI 1 SIDOARJO. *Ejournal-Kertacendekia.Id*, 37–53. https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9_3
- Berliana, N., Hilal, T. S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Remaja Terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi*, 2(7), 1–9.
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiarto, T. Y. (2019). Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32–46. <https://doi.org/10.37306/kkb.v4i2.25>
- Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2019). Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal. *Jurnal Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.
- Isfandari, S., & Suparmi. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Kesehatan*, 44(2), 139–146.
- Mesra, E., & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2), 34–41.
- Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/32027/19351>
- Nurzaman, E. W. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Smk X Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.447>
- Rohman, M. A., & Cholil, A. A. (2019). Alasan-Alasan Pemberian Dispensasi Kawin Terhadap Pasangan Usia Nikah Di Bawah Umur Pada Pengadilan Agama Semarang Tahun 2018. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2, 1*, 277–284.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.151>